

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN BANKING* DALAM EFISIENSI BIAYA
OPERASIONAL PADA INDUSTRI PERBANKAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

IKE DEVI PUSVA
NIM: 2013310942

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN BANKING* DALAM EFISIENSI BIAYA
OPERASIONAL PADA INDUSTRI PERBANKAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

IKE DEVI PUSVA
NIM: 2013310942

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ike Devi Pusva
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 21 Maret 1995
N.I.M : 2013310942
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Penerapan *Green Banking* dalam Efisiensi Biaya Operasional pada Industri Perbankan

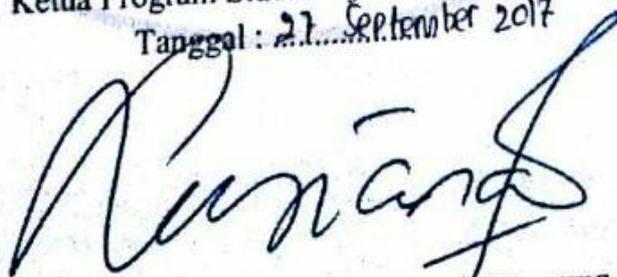
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 September 2017



(Erida Herlina, S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 27 September 2017



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

ANALISIS PENERAPAN *GREEN BANKING* DALAM EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL PADA INDUSTRI PERBANKAN

Ike Devi Pusva

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310942@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Green banking is a banking's decision to provide banking programs or services to the only customer who considers about environmental and social impacts. The purposes of this study are to obtain evidence empirically that PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk apply green banking and the relation on the implementation green banking within the efficiency of operational cost in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the period of 2014 – 2016. This study is a qualitative research, which uses case study method for research method. The result of this study is showing that BRI Cabang Kertajaya has not officialy-implemented green banking yet. The policy is only limited to the use of paperless program because BRI Cabang Kertajaya has not fully-implemented green banking program so for the efficiency that is counted with BOPO, the bank is included as an efficient category but it still increases every year.

Keywords : *green banking, operational cost, efficient, banking*

PENDAHULUAN

Semakin giatnya perekonomian berjalan di Indonesia seperti bidang industri maka semakin besar pula kerusakan lingkungan yang terjadi. Salah satu pihak yang berusaha untuk menunjukkan perhatiannya pada lingkungan adalah sektor perbankan, sektor ini berupaya mengembangkan perbankan yang ramah lingkungan (*green banking*). Pada saat ini terlalu banyak sektor perekonomian dalam pemakaian kertas dalam aktivitas operasionalnya yang berdampak pada lingkungan, hal ini sesuai dengan data yang ditunjukkan oleh *Indonesian Pulp & Paper Association Directory*.

Semakin melonjaknya tingkat penggunaan kertas yang ada di Indonesia sehingga perlu diterapkannya suatu kegiatan yang ramah lingkungan, salah satunya pada sektor perbankan dengan

menerapkan sistem *green banking*, yang secara tidak langsung memberikan omanfaat pada ekosistem di Indonesia. *Green banking* merupakan suatu konsep institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* dalam praktek bisnisnya. *Green banking* bersendikan empat unsur kehidupan yakni *nature, well-being, economy, dan society*. Bank yang “hijau” akan memadukan keempat unsur dalam prinsip bisnis yang peduli pada ekosistem dan kualitas hidup manusia sehingga akhirnya yang akan muncul adalah *output* berupa efisiensi biaya operasional perusahaan, keunggulan kompetitif, *corporate identity*, dan *brand image* yang kuat serta pencapaian target bisnis yang seimbang (World Bank, 2010). *Green banking* dapat diartikan juga sebagai suatu penghijauan yang menyeimbangkan antara penggunaan

sumber daya alam dengan menjaga pelestarian lingkungan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa terdapat delapan bank dengan aset terbesar di Indonesia yang berkomitmen untuk menjadi penggerak utama dalam pembiayaan protek ramah lingkungan atau *green banking*. Komitmen yang dituangkan dalam penandatanganan *green banking pilot project* oleh delapan bank yaitu; Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Muamalat, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional (Senin, 23/11/2015). Adanya penandatanganan *pilot project* yaitu kompetisi yang didasari oleh kemampuan organisasi dalam mengelola aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam keputusan bisnis perbankan akan dijalankan sesuai dengan *roadmap* keuangan berkelanjutan.

Salah satu dari delapan bank yang menerapkan *green banking* adalah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah lama menerapkan konsep *green banking* sejak tahun 2014, melalui Program Penyempurnaan Proses Bisnis. Program penyempurnaan proses bisnis merupakan sebuah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan perbankan BRI yang antara lain diwujudkan dengan mengoptimalkan kecepatan dan ketepatan layanan. Pelaksanaan program ini akan bermuara pada kepuasan nasabah oleh karena itu, BRI secara konsisten mengimplementasikan program tersebut melalui penyempurnaan *internal business process* seluruh transaksi *back office* dan *enterprise reconciliation*.

Beberapa studi mengacu untuk menentukan berbagai praktik sosial, etis dan lingkungan, meskipun untuk tujuan penelitian yang cenderung untuk melihat

kedalam aspek lingkungan, *green banking* dalam diskusi terutama menggambarkan dampak bank pada lingkungan, dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “**Analisis Penerapan *Green Banking* dalam Efisiensi Biaya Operasional pada Industri Perbankan**”

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi karena legitimasi adalah hal penting bagi organisasi dengan batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut yang mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk terus menerus meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat karena dipandang sesuai dengan norma-norma dan batasan masyarakat dimana perusahaan berada.

Ghozali dan Chariri (2007 : 412) menyatakan bahwa teori legitimasi didasari oleh adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dengan menggunakan sumber ekonomi. Pada situasi ini perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggungjawab lingkungan sehingga perusahaan akan diterima oleh masyarakat. Adanya penerimaan dari masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut berfungsi untuk mendorong dan membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Hubungan teori legitimasi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk dapat menganjurkan suatu perusahaan agar dapat meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka yang telah dipublikasikan, untuk menggambarkan kesan tanggungjawab lingkungan sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat.

Biaya Operasional

Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari (Jopie dan Jusuf, 2014 : 41). Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*). Sofyan Syafri Harahap (2012 : 86) menjelaskan biaya operasi dibagi menjadi dua yaitu : biaya penjualan atau biaya distribusi atau biaya pemasaran dan biaya umum dan administrasi. Biaya penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada ditangan konsumen seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang dikenakan penjualan, promosi dan gaji tenaga penjual. Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan diluar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan kegiatan umum, misalnya gaji pegawai bagian umum, air, telepon, pajak, iuran, bahan habis pakai, dan biaya kantor.

Efisiensi Biaya Operasional

Efisiensi biaya operasional adalah langkah yang paling tepat untuk mengurangi biaya yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Efisiensi biaya operasional dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya tapi mempertahankan tingkat

kualitas produk dan jasa (Koch *et al.* 2011 : 188).

Efisiensi biaya operasional ini diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan Surat Edaran No.15/7/DPNP yang diterbitkan 8 Maret 2013 Bank Indonesia telah menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 85%, apabila melebihi 85% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien. Jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar, dan jika perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya operasionalnya akan berdampak buruk bagi perusahaan, contohnya akan dapat menurunkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laba perusahaan yang semakin menurun sehingga perusahaan akan mengalami kerugian.

Green Banking

Green banking merupakan suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada keberlanjutan (*sustainability*) dalam praktek bisnisnya (Leonard, 2015 : 48). Pendapat lain dikemukakan (Leonard, 2015 dalam Bouma, Jeucken, and Klinkers, 2001) *green banking* adalah keputusan bank untuk menyediakan produk atau layanan perbankan hanya kepada nasabah yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan mereka. *Sustainable finance* merupakan istilah yang menggambarkan praktik yang mirip dengan *green banking*. *Sustainable finance* adalah penyediaan modal dan produk-produk manajemen risiko kepada proyek dan bisnis yang mempromosikan, atau tidak merugikan, kamakmuran ekonomi, perlindungan lingkungan dan keadilan sosial (Leonard, 2015 dalam *Forum for The Future*, 2002).

Konsep *green banking* sebenarnya bukan seluruhnya mengenai hal yang baru, konsep ini mempelajari dampak

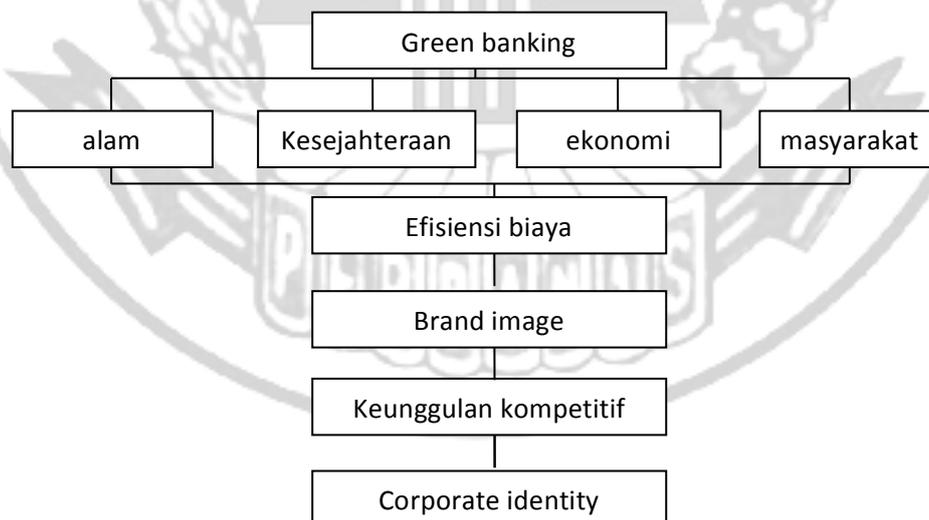
pembangunan terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap pembangunan yang didasarkan pada konsep ekologi. Ilmu ekologi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya. *Green banking* juga merupakan bagian dari ilmu ekologi pembangunan yang mempelajari hubungan timbal balik baik atau interaksi antara pembangunan dan makhluk hidup atau lingkungan.

Penerapan *Green Banking* dalam Efisiensi Biaya Operasional

Green banking memiliki tujuan untuk menjalankan operasional bank yang ramah lingkungan melalui pengurangan penggunaan kertas, efisiensi listrik, kantor ramah lingkungan dan lain-lain. Efisiensi biaya operasional sendiri adalah langkah yang paling tepat untuk mengurangi biaya yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Efisiensi biaya operasional dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengurangan penggunaan penggunaan kertas, efisiensi listrik, kantor ramah lingkungan, membuat produk dengan transaksi berbasis internet dan lain-lain. Penerapan *green banking* pada efisiensi biaya operasional akan memberikan dampak pada efisiensi penggunaan barang habis pakai dan listrik demi menyelamatkan lingkungan dan mengurangi biaya operasional bank.

Manfaat perbankan dalam menerapkan *green banking* dalam efisiensi lingkungan yaitu perbankan lebih peduli dengan lingkungan dan dapat meningkatkan pendapatan perbankan dengan mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan tanpa mengurangi kualitas produk dan jasa perbankan. Manfaat penerapan *green banking* bagi pihak lain yaitu pihak lain dapat merasakan produk dan jasa yang diberikan perbankan yang kualitasnya lebih baik, lebih mudah dan ikut berperan dalam program peduli lingkungan walaupun tidak secara langsung.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berfungsi sebagai patokan dasar dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan sesuai tahapan yang direncanakan. Rancangan penelitian mempunyai peran penting guna keberhasilan penelitian. Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sudut pandang studi kasus positivistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian mengenai riset yang memiliki sifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Pada penelitian kualitatif landasan teori lebih dimanfaatkan sebagai acuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat sebagai gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian.

Yin (2014 : 1) studi kasus merupakan suatu penelitian yang sistematis menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe pertama tipe eksplanatoris, yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dalam konteks kehidupan nyata. Kedua adalah tipe eksploratoris yaitu digunakan untuk mengeksplorasi suatu situasi yang tidak dapat dievaluasi secara intervensi atau berdasarkan *single point* saja. Ketiga adalah tipe deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata (Yin, 2014 : 9).

Batasan Penelitian

Penelitian yang dimaksud adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdapat di wilayah Surabaya. Efisiensi

biaya operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pengelolaan biaya operasional dengan menggunakan konsep *green banking* untuk mengefisienkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Industri Perbankan. Objek penelitian terbatas pada masalah pengukuran, perhitungan, pengungkapan dan implementasi *green banking* dalam proses efisiensi biaya operasional.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Spradely (*etnografi*) dalam (Emzir 2010:209). Spradely menjelaskan bahwa analisis data kualitatif disesuaikan dengan tahapan penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data

Penerapan *Green Banking* BRI Cabang Kertajaya

Informan penelitian merupakan manajer operasional di BRI Cabang Kertajaya, Surabaya yaitu Bapak Indra Prasetya. BRI Cabang Kertajaya sendiri belum sepenuhnya menerapkan atau melaksanakan aktivitas *green banking* secara resmi (*official*) akan tetapi ada beberapa kebijakan yang sudah mengarah ke aktivitas *green banking* seperti penggunaan mesin ATM. Pengelolaan biaya operasional ramah lingkungan BRI Cabang Kertajaya hanya baru menerapkan penghematan kertas dan aktivitas operasional saja.

Menurut Bapak Indra, BRI Cabang Kertajaya mengenai hubungan *green banking* dengan efisiensi biaya operasional tidak begitu signifikan. *Green banking*

dalam efisiensi biaya operasional yang dilakukan oleh BRI Cabang Kertajaya merupakan pekerjaan yang penting tetapi tidak *urgent* maka sebab itu penerapannya masih kurang.

Pengujian Rasio Efisiensi Biaya Operasional BRI Cabang Kertajaya

Penerapan aktivitas *green banking* pada industri perbankan dapat juga diketahui dengan menghitung rasio efisiensi biaya operasional industri perbankan tersebut. Efisiensi biaya operasional diukur dengan menggunakan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasional yaitu dengan membandingkan jumlah biaya operasional

dengan pendapatan operasional. Apabila hasil BOPO kurang dari 85% maka perusahaan termasuk dalam kategori efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti hanya mendapatkan data beban operasional dan pendapatan operasional BRI Cabang Kertajaya, Surabaya selama tiga tahun berturut-turut yaitu dimulai dari per 31 Desember 2014 hingga 31 Desember 2016 sehingga penelitian ini akan melakukan pengujian rasio efisiensi biaya operasional selama tiga tahun yang telah disediakan oleh BRI Cabang Kertajaya. Berikut Tabel data pendapatan operasional dan beban operasional BRI Cabang Kertajaya Surabaya :

Tabel 1
DATA PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL
BRI CABANG KERTAJAYA SURABAYA
PERIODE 2014 –2016

	2016	2015	2014
Pendapatan Bunga	26.597.826.484	24.743.087.246	26.236.399.760
Pendapatan Provisi dan Komisi	3.354.828.795	3.132.854.787	2.626.416.545
Keuntungan (Kerugian) Trans Valas dan Derivatif	(97.194.134)	(25.656.886)	(2.767.253)
Pendapatan Operasional Lainnya	15.078.131.265	22.147.311.853	19.899.809.616
Beban Bunga	21.721.603.081	19.245.160.595	15.959.434.441
Beban Hadiah / Penjaminan	480.124.038	505.839.054	708.548.786
Beban Penyisihan Kerugian Kredit dan Akt	13.310.575.747	13.601.333.037	14.735.473.415
Beban Umum dan Administrasi	3.659.364.450	7.175.587.044	4.825.554.413

Sumber : Data diolah

Pendapatan operasional BRI Cabang Kertajaya Surabaya terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi,

keuntungan (kerugian) transalasi valas dan derivatif, dan pendapatan operasional lainnya. Beban operasional BRI Cabang Kertajaya Surabaya meliputi beban bunga, beban hadiah/penjaminan, beban

penyisihan kerugian kredit dan akt, dan beban umum dan administrasi. Selama tiga tahun berturut-turut, pendapatan bunga menjadi pendapatan tertinggi diantara pendapatan operasional lainnya yaitu sebesar Rp 26.236.399.760,- di tahun 2014 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp 24.743.087.246,- dan Rp 26.597.826.484,-

di tahun 2016. Beban bunga menjadi nilai beban tertinggi diantara beban operasional lainnya selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 15.959.434.441,- sedangkan tahun 2015 sebesar Rp 19.245.160.595,- dan di tahun 2016 sebesar Rp 21.721.603.081,-

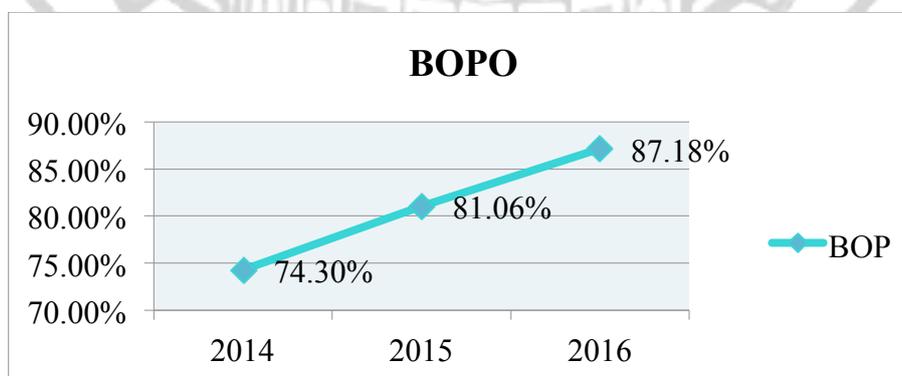
Tabel 4.3
PENDAPATAN OPERASIONAL, BEBAN OPERASIONAL DAN BOPO
BRI CABANG KERTAJAYA SURABAYA
PERIODE 2014 –2016

	2016	2015	2014
Jumlah Pendapatan Operasional	44.933.592.410	49.997.597.000	48.759.858.668
Jumlah Beban Operasional	39.171.667.316	40.527.919.730	36.229.011.055
BOPO	87.18%	81.06%	74.30%

Jumlah keseluruhan dari pendapatan operasional dan beban operasional yang diperoleh ataupun dihasilkan oleh BRI Cabang Kertajaya Surabaya dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat

dikatakan tidak stabil akan tetapi rasio BOPO BRI Cabang Kertajaya Surabaya dari periode 2014 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan secara berturut-turut yaitu dari 74,30% di tahun 2014, 81,06% untuk tahun 2015 dan 87,18% di tahun 2016.

Gambar 2
BOPO BRI Cabang Kertajaya Surabaya
Periode 2014 – 2016



Nilai BOPO mengalami kenaikan dengan rincian pada tahun 2014 sebesar 74,3%,

tahun 2015 sebesar 81,06% dan tahun 2016 sebesar 87,18%, hal ini menjelaskan bahwa tingkat efisiensi biaya operasional dari tahun 2014 ke tahun 2016 mengalami

peningkatan yang drastis. Peningkatan nilai BOPO dapat disebabkan oleh keefektifan biaya operasional yang dikarenakan adanya transformasi teknologi, pengembangan inovasi, perluasan jaringan, penguatan SDM, dan peningkatan kualitas layanan serta peningkatan biaya provisi untuk meningkatkan rasio penutupan kredit bermasalah (NPL).

Kebijakan Penerapan *Green Banking*

Green banking merupakan suatu keputusan bank untuk menyediakan produk atau layanan perbankan hanya kepada nasabah yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Sejak tahun 2013, BRI sudah mulai menuju program *green banking*. Pada tahun 2014, BRI telah menerapkan program *green banking*. Program *green banking* yang dilakukan oleh BRI berupa aplikasi *e-office* yang dimana menjadikan sistem administrasi di BRI dilakukan secara elektronik (*paperless*), aplikasi BRISTARS yang terkait pemenuhan layanan kebutuhan pekerja BRI yang dapat diakses secara *self service*, pengembangan Sistem Otomatis Pajak yang terkoneksi secara langsung dengan sistem Modul Penerimaan Negara Generasi II yang dimiliki oleh Kementerian Keuangan sehingga memungkinkan membayar pajak secara langsung dan juga pengembangan pelaporan pajak PPH 21 dengan *e-filling* dan penyediaan bukti potong secara otomatis (www.bri.co.id).

BRI Cabang Kertajaya dalam pelaksanaan *green banking* masih belum secara resmi menerapkan *green banking*, akan tetapi ada beberapa kebijakan bank yang sudah mengarah ke aktivitas *green banking*. Kebijakan yang dilakukan oleh BRI Cabang Kertajaya baru sebatas penghematan kertas dan penggunaan ATM dalam berbagai macam transaksi. BRI Cabang Kertajaya ini memiliki program penghematan penggunaan kertas yaitu berupa implementasi *digital office* yang

mana pada akhirnya lebih ke arah *digital banking* sehingga secara langsung maupun tidak langsung penggunaan kertas dalam transaksi perbankan. Penghematan yang dilakukan BRI Cabang Kertajaya ini tidak termasuk dalam penghematan energi yang berupa penggunaan lampu hemat energi, solar panel diatap, *booth* ATM tenaga surya akan tetapi BRI Cabang Kertajaya dalam penerapan *digital banking* sudah menerapkan program *e-banking*. Program CSR yang dilakukan oleh BRI Cabang Kertajaya baru sebatas memberikan bantuan berupa PDAM pada daerah – daerah yang masih sulit dalam mendapatkan air bersih. Adanya program CSR ini juga merupakan wujud dari kegiatan *green banking* yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Salah satu tujuannya adalah agar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk lebih dapat dikenal oleh masyarakat yang berada di berbagai pelosok desa sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat lebih menjangkau masyarakat yang berada jauh dari perkotaan dengan mendirikan unit-unitnya disana. Penyaluran kredit yang dilakukan BRI Cabang Kertajaya belum tergolong penyaluran kredit yang ramah lingkungan dan juga belum melakukan penagihan hutang melalui internet. BRI Cabang Kertajaya yang belum secara resmi menerapkan *green banking* sehingga pencatatan

Hubungan Penerapan *Green Banking* dalam Biaya Operasional

Berdasarkan hasil penghitungan BOPO BRI Cabang Kertajaya ini mengalami peningkatan terus-menerus dari tahun 2014 sebesar 74% sampai 2016 mencapai 87%. BOPO yang mengalami peningkatan tersebut dikarenakan adanya transformasi teknologi, pengembangan inovasi, perluasan jaringan, penguatan SDM, dan peningkatan kualitas layanan serta peningkatan biaya provisi untuk meningkatkan rasio penutupan kredit bermasalah (NPL) dan pada Juli 2016 BRI

telah memasang satelit baru. Peningkatan BOPO ini menyebabkan berkurangnya efisiensi perusahaan karena jika dilihat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 85%, BOPO yang dimiliki BRI Cabang Kertajaya setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mendekati batas kriteria yang telah ditentukan bahkan di tahun 2016, presentase BOPO melebihi kriteria yang ditentukan BI yaitu sebesar 87%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap BRI Cabang Kertajaya mengenai *green banking* dan hubungannya dengan efisiensi biaya operasional, BRI Cabang Kertajaya Surabaya ini belum sepenuhnya menerapkan *green banking* karena perusahaan masih sebatas melakukan penghematan kertas (*paperless*) dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil perhitungan BOPO, presentase BOPO BRI Cabang Kertajaya ini mengalami kenaikan dalam efisiensi biaya operasional setiap tahunnya selama periode penelitian yang artinya tingkat efisiensi dalam biaya operasional perusahaan semakin berkurang. Adanya hal ini dapat mempengaruhi *brand image* yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memenangkan persaingan antar perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif di mata masyarakat karena pada dasarnya *brand image* yang dimiliki perusahaan merupakan suatu identitas atau ciri khusus yang melekat pada suatu perusahaan dimana dengan adanya suatu *brand image* yang baik dalam ingatan masyarakat maka dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian adalah Untuk memperoleh bukti secara empiris bahwa PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk menerapkan *green banking* dan untuk memperoleh bukti empiris bahwa ada hubungan pada penerapan *green banking* dalam efisiensi biaya operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sampel penelitian yang digunakan yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdapat di wilayah Surabaya.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu BRI Cabang Kertajaya secara resmi belum sepenuhnya menerapkan *green banking*. Kebijakan yang dilakukan hanya sebatas penggunaan program *paperless* atau penghematan kertas dalam kegiatan operasional perusahaan dan berdasarkan hasil perhitungan BOPO BRI Cabang Kertajaya selama periode pengamatan, biaya operasional objek penelitian termasuk kategori efisien pada tahun 2014 dan di tahun 2015 karena tidak lebih dari 85% yang merupakan batas kategori sedangkan di tahun 2016, presentase BOPO yang dimiliki BRI Cabang Kertajaya melebihi batas yang telah ditentukan sehingga biaya operasionalnya tidak termasuk efisien. Setiap tahun pengamatan, rasio BOPO yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan sehingga tingkat efisiensi biaya operasional perusahaan setiap tahun semakin berkurang.

Keterbatasan

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik lagi, antara lain :

1. Kondisi selama pelaksanaan wawancara kurang kondusif sehingga informasi yang diperoleh tidak seluruhnya dapat mewakili apa yang dikehendaki oleh peneliti.
2. Adanya kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan perusahaan karena laporan tidak dipublikasikan dan bersifat pribadi bagi perusahaan sehingga membutuhkan

waktu lama dalam memperoleh ijin.

3. Tidak semua cabang atau unit objek penelitian mengetahui mengenai *green banking* dan menerapkan *green banking* sehingga hal ini dapat menyebabkan ketimpangan informasi yang ada pada pusat dan cabang.
4. Setiap unit dalam industri perbankan belum banyak yang menerapkan program *green banking* sehingga menyebabkan peneliti kesulitan dalam mencari objek penelitian.

otomotif, pertambangan dan lainnya sehingga dapat mengetahui apakah industri lain telah menerapkan *green banking*.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah kerangka pertanyaan ketika dilakukannya wawancara karena penelitian ini bersifat baru dan juga menambah variasi informan sehingga dapat menciptakan kondisi yang kondusif pada saat pelaksanaannya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan telah mengumpulkan informasi mengenai laporan keuangan atau meminta ijin lebih awal sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk memperoleh informasi yang bersifat pribadi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada pusat dan unit atau dapat melakukan penelitian pada bagian pusat sehingga dapat mengurangi ketimpangan informasi yang terjadi.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada industri lain selain perbankan seperti *property* dan *real estate*, infrastruktur, transportasi, farmasi,

DAFTAR RUJUKAN

- Andi dan Maria. 2013. "Analisis Implementasi Green Banking pada PT. Bank X (Persero) Tbk". *Jurnal Teknik Pomits Volume 1*. Pp 1-6.
- Andreas Lako. 2014. *Green Economy*. Semarang: Erlangga.
- Adith. 2013. Scribd. Pengertian Go Green, (Online). (www.scribd.com diakses 11 April 2017).
- Bank Info. 2012. BankInfobd. Green Banking Way to Sustainable Economic Growth, (Online). (<http://bankinfobd.com/blog/green-banking-way-to-sustainable-economic-growth> diakses 14 November 2016).
- Damsar dan Indrayani. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghazali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hadi dan Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jopie dan Jusuf. 2014. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Budaya. 2016. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 8 April 2017).
- Koch HM, Wittassek M, Brüning T, Angerer J, and Heudorf U. 2011. "Exposure to Phthalates in 5–6 years Old Primary School Starters in Germany—A Human Biomonitoring Study and A Cumulative Risk Assessment. *Int J Hyg Environ Health* 214. Pp 188–195.
- Leonard Tiopan Panjaitan. 2015. *Bank Ramah Lingkungan*. Jakarta: Penebar Plus+.
- Mahfuzur Rahman dan Barua Suborna. 2016. "The Design and Adoption of Green Banking Framework For Environment Protection: Lesson From Bangladesh". *Australian Journal of Sustainable Business and Society* Volume 2, No. 1. Pp 1 – 19.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masud, Md Abdul Kaium dan Hossain SM. 2016. "Green Banking and Reporting of Bangladeshi Commercial Banks: An Observation Under Global Reporting Initiative (GRI)". Pp 1 – 7.
- Masukujjaman dan Serena Akta. 2013. "Green Banking in Bangladesh: A Commitment towards the Global Initiatives". *Issues 1 and 2 Volume VIII*. Pp18 – 44.
- Md Maruf Ullah. 2013. "Green Banking in Bangladesh - A Comparative Analysis". *World Review of Business Research* Volume 3, No. 4. Pp 74-78.
- Mohammad Hasan Shakil, dkk. 2014. "An Evaluation of Green Banking Practices in Bangladesh". *European Journal of Business and Management* Volume 4, No. 31. Pp 8 – 16.
- Nannette Lindenberg. 2014. *Definition of Green Finance*, (Online). (www.die-gdi.de, diakses 3 April 2017).
- Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, dan Emir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Singh, Yadwinder. 2015. "Environmental Management Through Green Banking: A Study of Commercial Banks In India". *International Journal of Inderdisciplinary and Multidisciplinary Studies (IJIMS)* Volume 2, No. 4. Pp 17-26.
- Sofyan Syafri Harahap. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sucipto. 2015. *Portal Berita Ekonomi*. OJK: Delapan Bank Berkomitmen dalam Green Banking, (Online).

- (<http://wartaekonomi.co.id>, diakses 30 Maret 2017).
- YIN, Robert K. 2014. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____.2016. Annual Report 2014 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, (Online). (<http://bri.co.id> diakses 30 Juni 2017).
- _____.2015. Annual Report 2014 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, (Online). (<http://bri.co.id> diakses 30 Juni 2017).
- _____.2014. Annual Report 2014 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk, (Online).
- (<http://bri.co.id> diakses 2 April 2017).
- _____.2014. Badan Lingkungan Hidup. Surabaya Green and Clean, (Online). (<http://lh.surabaya.go.id>, diakses 2 April 2017).
- _____.2013. SWAonline. Alasan Utama BI Kembangkan Green Banking, (Online). (www.swa.co.id, diakses 24 Desember 2016).
- _____.2011. LingkarLSM. Mengenal Konsep 5R dan Green Office, (Online). (<http://lingkarlsm.com>, diakses 2 April 2017).

